

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limfadenitis tuberkulosis (TB) adalah satu bentuk tuberkulosis ekstrapulmoner yang paling umum terjadi. Limfadenitis Tuberculosis adalah peradangan pada nodus limfa yang terjadi akibat infeksi *Mycobacterium tuberculosis* (Shodikin et al., 2021). Kondisi ini ditandai dengan pembengkakan pada nodus limfa yang terjadi akibat infeksi *Mycobacterium tuberculosis*.

Sebagai bagian dari tampilan TB, limfadenitis TB bisa menimbulkan masalah serius jika tidak diidentifikasi dan diobati dengan benar. Diagnosis yang tepat sangat penting untuk mengenali penyakit ini karena gejalanya sering kali tidak jelas dan bisa mirip dengan kondisi lain, seperti limfadenitis akibat infeksi bakteri biasanya, penyakit granulomatosa lain, atau bahkan kanker.

Indonesia termasuk negara nomor 2 kasus tuberkulosis paling banyak di dunia, sehingga tuberkulosis di Indonesia harus dikendalikan dengan cara meningkatkan kapasitas layanan yang dibutuhkan agar dapat menegakkan diagnosa lebih dini. Penelitian ini menggunakan pemeriksaan biopsi aspirasi jarum halus (BAJAH) dengan gambaran sitologi berupa epiteloid dan nekrosis. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gambaran karakteristik sitologi limfadenitis TB menggunakan BAJAH. (Suryadi et al., 2020)

Salah satu cara yang sering dipakai untuk mendiagnosis limfadenitis TB adalah dengan menggunakan aspirasi jarum halus (FNA) diikuti dengan pemeriksaan sel dalam laboratorium. Pemeriksaan sel ini memungkinkan untuk menemukan perubahan pada sel yang khas, seperti nekrosis kaseosa, granuloma epiteloid, atau ada lebih banyak limfosit. Metode ini memiliki manfaat karena cukup mudah, cepat, dan tidak terlalu menyakitkan, sehingga sering dipakai dalam praktik medis sehari-hari, terutama di tempat pelayanan kesehatan yang sumber dayanya terbatas.

Rumah Sakit Umum Madani Medan, sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan yang menerima rujukan, menangani berbagai kasus limfadenitis TB. Analisis informasi juga memberikan gambaran tentang pola penyebaran penyakit di daerah tersebut, yang bisa membantu meningkatkan layanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karakteristik sitologi pasien limfadenitis TB RSUD Madani tahun 2022–2024 menurut usia, jenis kelamin, lokasi regio, dan diagnosis sitologi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum:

Mengetahui gambaran karakteristik sitologi pasien limfadenitis TB di RSUD Madani Medan tahun 2022–2024.

1.3.2 Tujuan Khusus:

1. Menganalisis distribusi pasien berdasarkan usia.
2. Menganalisis distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin
3. Menganalisis distribusi pasien berdasarkan lokasi/regio kelenjar getah bening.
4. Menganalisis distribusi diagnosa sitologi limfadenitis tb
5. Menganalisis distribusi pasien berdasarkan usia dan jenis kelamin
6. Menganalisis distribusi pasien berdasarkan tahun pemeriksaan
7. Menganalisis distribusi pasien berdasarkan usia dan lokasi penyebaran

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :Memberi potensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sitologi diagnostik dan tuberkulosis ekstrapulmoner serta memperkaya referensi ilmiah terkait karakteristik sitologi limfadenitis TB untuk penelitian serupa di masa depan.

2. Manfaat Praktis:

Bagi Tenaga Medis: Menyediakan informasi tentang pola sitologi khas pada limfadenitis TB untuk mendukung proses diagnosis yang lebih akurat dan cepat.

Bagi Rumah Sakit: Memberikan gambaran epidemiologi lokal yang berpotensi membantu meningkatkan kualitas sistem pelayanan kesehatan, khususnya pada pengelolaan pasien limfadenitis TB.

3. Manfaat Sosial: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya diagnosis dini dan pengobatan tuberkulosis, sehingga membantu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas terkait limfadenitis TB.

4. Manfaat Akademis: Sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa, peneliti, atau civitas akademika yang ingin memperdalam kajian lebih lanjut terkait limfadenitis TB dan sitologi.